

Pelatihan Dakwah dan Kutbah Jumat Menggunakan Metode *Hands-on* di MAN 2 Agam Provinsi Sumatera Barat

Junifer Saputra^{1*}, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Gusmirawati⁴

Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, UIN Imam Bonjol, Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: junifersaputra06@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 23-11-2024

Disetujui 24-11-2024

Diterbitkan 25-11-2024

Katakunci:

Pelatihan

Dakwah

Kutbah Jumat

Metode *Hans On*

ABSTRAK

Tujuan manusia sebagai khalifah di bumi adalah untuk memelihara diri dan memperhatikan sesama. Dalam konteks memperhatikan sesama, hal ini sangat relevan dengan tugas pengembangan keterampilan non-akademis siswa, khususnya keterampilan menyampaikan pesan dakwah dan khutbah Jumat. Program kerja pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pelatihan dakwah dan khutbah Jumat secara *hands-on* di MAN 2 Agam dengan harapan kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan dakwah dan khutbah jumat meningkat. Pelatihan yang diberikan meliputi cara persiapan materi, pengaturan intonasi suara, gerak di panggung, bahasa tubuh, serta cara menguasai panggung secara efektif. Metode yang digunakan adalah ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mencakup tahap pra-pelatihan, tahap pelaksanaan program dan tahap pasca pelaksanaan program. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi masyarakat yang beragam serta berkontribusi positif dalam kehidupan sosial.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Saputra, J., Kustati, M., Amelia, R., & Gusmirawati, G. (2024). Pelatihan Dakwah dan Kutbah Jumat Menggunakan Metode *Hands-on* di MAN 2 Agam Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 175-184. <https://doi.org/10.62710/1s406264>

PENDAHULUAN

Dakwah dan khutbah Jumat memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada umat beragama (Sofiyah, 2022). Seorang khatib dituntut untuk mampu menyampaikan pesan yang inspiratif, relevan, dan mampu menggerakkan hati jamaah (Habibah, 2017). Allah SWT juga mengarahkan umat-nya untuk menyampaikan kebaikan, kebenaran, dan ajaran agama kepada orang lain sebagaimana dalam AL-Quran Surah *An-nahl* (16:125) :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang baik.*"

Dalam ayat ini Allah memberi pedoman kepada Nabi Muhammad SAW tentang cara berdakwah, bahwa dakwah harus dilakukan bukan untuk kepentingan pribadi sang pendakwah tetapi untuk agama Allah SWT. Allah juga memerintahkan kepada Rasulullah agar menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faedah, rahasia, dan maksud dari wahyu Allah dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi agar umat mudah memahaminya (Rambe & Widiyarti, 2023). Ayat ini mengajarkan bahwa metode dakwah haruslah penuh hikmah, pelajaran yang baik, dan kesopanan dalam berdiskusi. Pendekatan ini penting untuk memastikan pesan agama dapat diterima dengan baik dan efektif. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan kita bahwa hanya Allah yang mengetahui siapa yang akan menerima hidayah dan siapa yang tidak, sehingga kita harus menyebarkan pesan dengan penuh kesabaran dan tawakkal (Arkiang & Adwiah, 2019).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak dai dan khatib belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menyampaikan khutbah secara efektif. Beberapa masalah yang sering muncul, seperti penguasaan panggung yang lemah, kurangnya keterampilan retorika, dan ketidakmampuan menarik perhatian jamaah, sering kali menyebabkan jamaah kehilangan fokus atau bahkan tertidur saat khutbah berlangsung. Masalah ini muncul tidak hanya karena keterbatasan pengetahuan agama, tetapi juga karena kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi dan penguasaan panggung. Hal ini semakin diperparah dengan kurangnya program pelatihan yang berfokus pada pengembangan kemampuan praktis untuk para khatib. Selama ini, sebagian besar pelatihan lebih berfokus pada teori, tanpa memberikan cukup ruang bagi para peserta untuk mempraktikkan secara langsung apa yang telah dipelajari.

Metode dakwah dan kutbah jumat yang efektif sangat penting karena ia menentukan bagaimana pesan agama disampaikan dan diterima oleh audiens (Hermawan, 2018). Dengan menggunakan metode yang sesuai dengan konteks budaya dan sosial, dakwah dan kutbah jumat menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Kemampuan komunikasi yang tepat tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian pesan tetapi juga membantu menghindari konfrontasi dan konflik, menjaga komunikasi yang baik, serta membangun hubungan yang konstruktif (Riskha, 2024; Widyastuti, 2017). Selain itu, metode dakwah yang baik berfokus pada pendidikan dan pengajaran, yang mendorong perubahan positif dalam diri individu dan komunitas. Hal ini juga penting untuk memastikan bahwa pesan dakwah disampaikan dengan jelas, diterima, dan diterapkan dengan cara yang memotivasi dan menginspirasi individu untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah. Salah satu metode yang bisa diterapkan dalam pelatihan ini adalah metode *hands-on*.

Metode *hands-on* atau praktik langsung menjadi solusi yang potensial untuk mengatasi kendala ini. Menurut Howe, hal ini mengingat pola-pola gerakan yang cakap dan terkoordinasi itu tak dapat mencapai dengan baik semata-mata dengan mekanisme sederhana, tetapi dengan menggunakan proses mental yang sangat kompleks (FITRIA & Fitriana, 2019). Dengan pendekatan ini, peserta pelatihan dapat langsung mempraktikkan khutbah dan dakwah di hadapan instruktur maupun peserta lain. Melalui simulasi dan latihan praktik, para peserta dapat memperoleh umpan balik yang segera dan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan teknis dalam penyampaian. Berbagai studi menunjukkan bahwa metode *hands-on* meningkatkan keterampilan peserta secara lebih efektif dibandingkan dengan metode yang bersifat teoritis (Yogivaria & Anas, 2024).

Oleh karena itu, pelatihan dakwah dan khutbah Jumat dengan metode *hands-on* diperlukan untuk menjawab tantangan ini. Melalui latihan praktik yang intensif, peserta tidak hanya memahami materi dakwah, tetapi juga menguasai teknik-teknik penting dalam penyampaian khutbah, seperti pengaturan suara, penggunaan bahasa tubuh, dan pengelolaan waktu secara efisien. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi khatib, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan menyampaikan khutbah yang inspiratif, relevan, dan efektif.

Tujuan pelatihan dakwah adalah *pertama* meningkatkan kualitas penyampaian pesan, *kedua* memperdalam pengetahuan tentang ajaran Islam untuk penjelasan yang akurat. *ketiga* mengajarkan metode yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan audiens. Keempat meningkatkan kemampuan berinteraksi dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. *Kelima* Memastikan peserta siap secara emosional dan spiritual untuk menghadapi tantangan dakwah. *Keenam* mendorong penyebaran akhlak dan nilai-nilai positif sesuai ajaran Islam. *Ketujuh* mempelajari cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dakwah (Faujiah et al., 2022).

Dengan menggunakan metode *hands-on* diharapkan dapat meningkatkan kualitas para khatib, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih baik dalam membina umat melalui khutbah Jumat yang lebih menarik dan bermakna. Dakwah dan khutbah Jumat adalah elemen penting dalam penyebaran ajaran Islam dan pemeliharaan spiritual umat Muslim (Abd Latif et al., 2023). Peran seorang dai (penceramah) dan khatib (pemberi khutbah) tidak hanya sebagai penyampai informasi agama, tetapi juga sebagai pemandu umat dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam (Ahmad Fatoni, 2019). Untuk memastikan pesan yang disampaikan dalam dakwah dan khutbah Jumat dapat diterima dengan baik oleh jamaah, diperlukan keterampilan khusus yang dapat diasah melalui pelatihan. Salah satu metode pelatihan yang efektif adalah metode *hands-on* atau praktik langsung.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan skema pelatihan. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah siswa MAN 2 Agam yang memiliki jurusan dan tingkatan yang berbeda. Pemateri dalam pengabdian ini adalah Fer, dan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN 2 Agam. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari bulan Agustus hingga bulan Oktober 2023 yang dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan. Pada pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, penulis menggunakan tiga tahapan, yaitu tahapan pra-pelaksanaan program pengabdian, tahap pelaksanaan program pengabdian, dan terakhir tahap pasca pelaksanaan program pengabdian (Hasbi et al., 2020). Selanjutnya pengoptimalan pelatihan dakwah dan khutbah jumat dengan menggunakan metode *hans-on*, terlebih dahulu penulis memberikan gambaran kegiatan baik dalam

perencanaan dan pelaksanaan pelatihan. Penting untuk ditekankan bahwa untuk mengoptimalkan tiga tahapan tersebut penulis dalam kegiatan ini juga mengembangkan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) Metode ini untuk pendekatan Metode ini digunakan untuk pendekatan pendampingan kepada masyarakat dengan tujuan dapat memberikan wawasan dalam pemikiran peserta pelatihan sejak awal.



Gambar 1. Bagan tahapan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra-Pelatihan

Mengenal subjek pelatihan

Kondisi subjek pelatihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Agam adalah lembaga pendidikan tingkat SLTA yang berlokasi di Pekan Kamis ibu kecamatan Tilatang Kamang, yang berbatasan langsung dengan Kota Bukittinggi. Berdiri pada tahun 1982 dengan status Negeri yang awalnya merupakan Madrasah swasta Madrasah Tarbiyah Islamiyah Buya Haji Chaidir. Pendirian Madrasah Aliyah Negeri 2 Agam berasal dari 2 bentuk sekolah yaitu Negeri dan Swasta. Sebelum berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Agam lokasi saat ini adalah lokasi Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Aur.

MAN 2 Agam memiliki Jumlah keseluruhan peserta didik MAN 2 Agam Tahun Ajaran 2023/2024 dari kelas X sampai kelas XII lebih kurang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah peserta didik MAN 2 Agam Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	27	75	102
XI	46	81	127
XII	46	69	115
Jumlah total			344

Sumber : Waka Kurikulum

Sosialisasi Program Pengabdian

Melaksanakan sosialisasi program pengabdian kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Agam pada tanggal 2 Agustus 2023. Pada tahap ini penulis juga melakukan koordinasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dengan menggali informasi terkait pelaksanaan pelatihan dakwah dan kutbah jumat yang sebelumnya juga sudah pernah dilaksanakan disekolah tersebut. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi terkait teknis pelaksanaan pelatihan yang semulanya diwajibkan kepada seluruh kelas XI di MAN 2 Agama akan tetapi pada tahun ini pelaksanaannya dibagi menjadi dua yaitunya seluruh kelas XI dan kelas X. Kegiatan ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh yang melakukan pengabdian dengan tahap sosialisasi dengan mitra (Sai'dah et al., 2022).

Tahap Pelaksanaan

Pemahaman teori

Pemahaman teori dasar dalam pelaksanaan pelatihan peserta sebelum praktik langsung, peserta perlu diberikan pemahaman dasar tentang teori dakwah dan khutbah jumat. Dakwah adalah upaya mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Setiawan, 2018). Pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seorang pekerja, atau bisa juga merujuk pada pengajaran keterampilan atau pengetahuan baru yang saat ini diperlukan oleh pekerja untuk melaksanakan pekerjaan mereka di bidangnya. Manajemen harus memperhatikan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan (SKA), atau kompetensi yang harus dipenuhi. Pelatihan ini akan membantu karyawan untuk mengetahui sesuatu dalam hal pengetahuan praktis atau penerapannya untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan, sikap, dan apa pun yang dibutuhkan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya (Baehaki & Faisal, 2020).

Pelatihan dakwah dan kutbah jumat adalah sarana pembinaan pengembangan karir serta salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan zaman. Materi ini mencakup tata cara khutbah sesuai syariat, etika berdakwah, hingga struktur khutbah yang baik. Peserta juga diajarkan cara menyusun materi yang sistematis, menarik, dan relevan dengan keadaan jamaah. Persiapan materi dalam tahap ini peserta pelatihan secara individu merancang materi kutbah yang akan ditampilkan nantinya. Pelaksanaan persiapan materi ini didampingi oleh pelatih dan guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan persiapan materi dilakukan dalam 2 kali pertemuan, setiap pertemuan pelatih dan guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan apakah materi yang dirancang sesuai dan relevan dengan kehidupan bermasyarakat.

Gambar 2 di bawah menunjukan siswa merancang dan mempersiapkan materi dakwah dan kutbah jumat secara individu yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan buku ajar dan juga menggunakan media komunikasi.



Gamabar 2. Pemahaman teori

Simulasi dakwah dan kutbah jumat

Setelah pemahaman teori, pelatih mempraktikkan secara langsung tata cara kutbah yang benar sesuai dengan rukun dan teknik penyampaian yang mendukung setelah itu peserta diminta untuk mempraktikkan khutbah atau dakwah di hadapan kelompok kecil. Praktek langsung adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif dilakukan dalam pelatihan maupun dalam melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan yang dikatakan oleh pembelajaran berbasis praktik langsung adalah salah satu alternatif yang efektif untuk mengatasi masalah siswa. (Aprilla & Melati, 2016; Rismayanti et al., 2015). Metode ini didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan dan pengalaman nyata dengan fenomena alam atau situasi pendidikan, dimana siswa secara aktif terlibat dalam memanipulasi objek untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman.

Dalam praktik langsung siswa harus memperhatikan teknik dan retorika dalam berbicara atau komunikasi agar pesan dakwah yang disampaikan diterima dan mudah dimengerti oleh jamaah yang hadir. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Auliya, 2022). Menurutnya Dalam proses dakwah, karakteristik dan jenis komunikasi sangat bervariasi, sehingga hal ini menuntut da'i untuk memiliki kemampuan khusus agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah tanpa banyak hambatan. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan membaca dan memahami seluk-beluk komunikasi, sehingga dapat dirancang metode yang sesuai untuk digunakan. Dengan mengetahui karakteristik komunikasi, seorang da'i dapat merancang media yang tepat serta menentukan sikap yang sesuai untuk ditampilkan. Selain itu, teknik yang tepat dapat menciptakan komunikasi yang lancar dan saling terhubung antara da'i dan komunikasi, serta memperkuat ikatan moral di antara mereka.



Gambar 3. Simulasi dakwah dan kutbha jumat

Gambar 3 menunjukkan siswa melaksanakan praktek dakwah dan kutbah jumat secara individu dengan mempraktekkan secara langsung materi yang sudah dibuat didepan teman-temannya yang lain dan begitu seterusnya.

Umpan balik

Umpan balik dan evaluasi dalam pelaksanaannya setiap peserta akan mendapatkan evaluasi dari pelatih dan rekan-rekannya. Umpan balik ini mencakup evaluasi terkait isi khutbah, penyampaian, bahasa tubuh, hingga penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang relevan. Peserta dapat menjadikan kritikan dan saran yang diberikan menjadi pembelajaran kedepannya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Latihan berulang

latihan berulang dengan arahan dari pelatih peserta didorong untuk terus berlatih. Semakin sering mereka mempraktikkan khutbah dan dakwah, semakin baik keterampilan mereka. Latihan yang dilakukan berulang kali oleh guru menunjukkan bahwa materi yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik melalui proses latihan yang terus menerus (Tambak, 2016). Pada tahap ini, hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah terbentuknya proses berpikir yang baik. Proses berpikir merupakan kegiatan yang kompleks dan tidak dapat diamati secara langsung, karena melibatkan cara kerja otak dan pengolahan informasi. Informasi yang diterima melalui pancaindra akan diinterpretasikan oleh bagian-bagian otak yang memiliki fungsi khusus Memahami bagaimana individu mengolah informasi yang diterimanya merupakan tugas yang cukup rumit. Latihan berulang juga membantu peserta untuk lebih menguasai teknik-teknik komunikasi yang efektif.



Gambar 4. Latihan berulang

Gambar 4 menunjukkan bahwa siswa bisa melakukan latihan berulang dengan tampil didepan teman kelasnya yang ketika pengabdian sekolah dalam melakukan renovasi jadi penampilan dakwah dan kutbah jumat dilaksanakan dikelas masing-masing, hal ini menjadi kesempatan untuk melakukan pelatihan berulang dengan secara individu menampilkan hasil pelatihan didepan kelasnya masing-masing.

Tindak lanjut

Tindak lanjut dan peningkatan proses ini setelah pelatihan berakhir, peserta diberikan rekomendasi untuk terus mempraktikkan khutbah atau berdakwah di komunitas masing-masing. Pelatihan lanjutan juga disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dakwah dan khutbah Jumat mereka.

Tahap pasca pelaksanaan

Evaluasi

Evaluasi berhubungan dengan bagaimana mengetahui keberhasilan program pengabdian dalam bentuk pelatihan dakwah dan kutbah jumat. Keberhasilan pelatihan dapat dilihat sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan pelatihan dilingkungan masyarakat. Evaluasi berdasarkan hasil pelatihan dakwah dan kutbah jumat yang dilaksanakan di MAN 2 Agam siswa yang mengikuti pelatihan secara garis besar sudah bisa tampil di masyarakat kenapa begitu salah satu dari peserta pelatihan dakwah dan kutbah jumat sudah ada yang berhasil menjadi juara 1 lomba MTQ cabang kutbah jumat di kecamatan tilatang kamang, ini menandakan keberhasilan pelatihan dakwah terhadap siswa yang mengikuti pelatihan yang signifikan. Menurut Widoyoko, (2017) keberhasilan kegiatan evaluasi program pelatihan akan sangat ditentukan oleh siapa yang melakukan evaluasi atau evaluator.

Berdasarkan evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan dakwah dan kutbah jumat menggunakan metode *hands-on* atau praktek langsung di MAN 2 agam berjalan dengan lancar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengabdian adalah siswa dapat memahami tentang persiapan materi, pengaturan intonasi suara, gerak di panggung, bahasa tubuh, serta cara menguasai panggung secara efektif. Siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dengan ikut serta dalam kegiatan masyarakat seperti MTQ dan perlombaan yang berkaitan dengan dakwah dan kutbah jumat.

Menguraikan hasil analisis kualitatif dan/atau kuantitatif dengan penekanan pada jawaban atas permasalahan. Isi dari pembahasan ini memuat segala sesuatu tentang kegiatan yang dilakukan dalam makalah. Mulai dari konsep, perancangan, hipotesis (bila ada), percobaan, data pengamatan, dan hasil dari data pengamatan yang ada.

Hasil dan pembahasan mengikuti tahapan dalam metode penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendahuluan. Isi wajib ada gambar kegiatan pengabdian. Hasil yang dicapai harus terukur untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Hasil yang dicapai perlu dibandingkan dengan kegiatan sejenis untuk keunggulan dan kekurangan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

KESIMPULAN

Pada pelaksanaan pelatihan dakwah dan khutbah Jumat di MAN 2 Agam dengan metode *hands-on* atau praktik langsung menunjukkan hasil yang positif. Melalui pendekatan ini, peserta pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan menyusun dan menyampaikan khutbah secara lebih efektif. Mereka tidak hanya memahami teori dakwah dan khutbah, tetapi juga mampu mempraktikkan teknik komunikasi yang baik, seperti pengaturan intonasi suara, bahasa tubuh, dan penguasaan panggung. Latihan berulang dan simulasi membantu peserta untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan dakwah di masyarakat. Keberhasilan program ini terbukti melalui prestasi beberapa siswa yang berhasil berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, seperti menjadi juara dalam lomba khutbah Jumat di tingkat kecamatan. Evaluasi program menunjukkan bahwa metode pelatihan *hands-on* efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa dan dapat diadaptasi untuk kegiatan dakwah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Latif, N. W., Yahya, M., Tiawa, D., & Hamid, N. A. (2023). Pelaksanaan Dakwah Islam dalam Membangunkan Program Pemulihan Kerohanian dan Akhlak Secara Efisien dan Berkualiti: Pendekatan di Sebalik Tirai Besi:[The Implementation of Islamic Dakwah in The Development of Spiritual and Moral Rehabilitation Program: An Approach Towards The Inmates]. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences* (e-ISSN: 2600-9080), 6(2), 28–39.
- Ahmad Fatoni, L. (2019). *Juru Dakwah yang Cerdas dan Mencerdaskan: Edisi 1* (Vol. 1). Prenada Media.
- Aprilla, M., & Melati, H. A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Hands-On Teknik Guided Worksheet Activity Terhadap Hasil Belajar IPA di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v5i2.13906>
- Arkiang, F., & Adwiah, R. (2019). Konsep Dakwah Maudhatul Hasanah dalam Surat An-Nahl Ayat 125.

- Murabby: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 57–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.329>
- Auliya, I. (2022). Pelatihan Dakwah Bil Lisan Melalui Kegiatan Kuliah Tujuh Menit Pada Santri di Pondok Pesantren An Nadhira Kalibebber. *Arkana: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(01), 22–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62022/arkana.v1i01.2824>
- Baehaki, M. K., & Faisal, A. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja, Pelatihan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi Kausal Pada Perusahaan Asuransi PT. AJ Sequislife Jakarta). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1).
- Faujiah, S., Syaifuddin, S., & Tambak, S. (2022). FUNGSI DAN URGENSI SUPERVISI PENDIDIKAN. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(2), 1239–1247.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1367>
- FITRIA, M., & Fitriana, D. (2019). Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Kampuan Hands-On Siswa pada Materi Bangun Ruang di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7(2), 231–250.
- Habibah, F. U. (2017). Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif. *PhD Diss., UIN Walisongo*.
- Hasbi, H., Rukhviyanti, N., & Gunawan, H. (2020). Pembinaan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode ARCS. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 254–259.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.5653>
- Hermawan, A. (2018). Retorika Dakwah. *An-Nuur Kudus*, 4. hal.4
- Rambe, R. N., & Widiyarti, G. (2023). *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*.
- Riskha, D. (2024). *PEMAHAMAN KOMUNIKASI: Mengartikan Pesan Dengan Tepat*. Get Press Indonesia.
- Rismayanti, I., Bakhraeni, R., & Natalina, D. (2015). Hands on dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 108–117.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v2i1.5792>
- Sai'dah, Z., Khitam, A. K., & Majid, S. M. (2022). Pelatihan dakwah digital bagi para Da'i muda di komunitas Jamuspa Yogyakarta. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37–45.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.242>
- Setiawan, H. (2018). Manajemen Pelatihan. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(2), 32–47.
- Sofiyah, S. (2022). Peran Khutbah Jum'at dalam Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Kehidupan Bermasyarakat. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 248–266.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.248-266>
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)
- Widoyoko, E. P. (2017). Evaluasi program pelatihan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Widyastuti, T. (2017). Pengaruh Komunikasi Asertif Terhadap Pengelolaan Konflik. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/widyacipta.v1i1.1392>
- Yogivaria, D. W., & Anas, D. E. A. F. (2024). Peminatan Mahasiswa Pembelajaran Kewirausahaan dengan Metode Kelas dan Metode Langsung. *Syntax Idea*, 6(1), 200–208.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2926>